

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif, hal ini disebabkan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia baik yang beroperasi secara lokal maupun yang beroperasi berskala internasional. Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut dapat menyebabkan kinerja bank menurun. Ukuran kinerja keuangan berdasarkan SK Men. Keu. Nomor KEP. 792/MK/IV/12/1970 tanggal 7 Desember 1970 tentang lembaga keuangan yang telah diubah dan ditambah terakhir dengan keputusan Menteri Keuangan no. 280/KMK/10/1989 tanggal 25 Maret 1989 tentang pengawasan dan pembinaan lembaga keuangan bukan bank serta ditindak lanjuti dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. SE. 23/21/BPPP disebutkan bahwa kinerja lembaga keuangan adalah mengenai permodalan, kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

Informasi mengenai laporan keuangan bank sebagai salah satu upaya untuk membantu para pelaku bisnis dalam menilai kondisi keuangan suatu bank. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan bank, kinerja serta perubahan posisi keuangan bank yang sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan suatu bank. Laporan keuangan bank dapat dijadikan ukuran kinerja suatu bank dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan (Syamsudin, 2007:37). Adapun informasi yang tersaji antara lain mencakup informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan dan informasi lainnya yang terkait dengan laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang digunakan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Analisis laporan keuangan dengan rasio akan memberikan hasil yang terbaik, jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjuk suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja keuangan selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis.

Analisis kinerja keuangan bank dimulai dengan *me-review* data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik

analisis, diantaranya adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2012:72). Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank.

Hasil dari analisis laporan keuangan diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui keadaan atau kinerja dari bank tersebut. Dengan adanya kinerja keuangan yang baik maka para pihak investor dan pihak lain diluar perbankan tidak akan ragu-ragu untuk menanamkan modalnya kepada bank-bank yang bersangkutan. Stice, Stice, Skousen (2004:10) menyebutkan “para pengguna dan pemanfaat laporan keuangan adalah pemakai internal diantaranya dewan direksi, manajemen dan karyawan serta pemakai eksternal yaitu investor, masyarakat, pemasok, karyawan, kreditur, pelanggan, analis dan pemerintah”. Antara pengguna laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemegang saham akan menilai kinerja manajemen sebagai pihak yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan dana pemegang saham.

Investor memerlukan informasi keuangan untuk membantu menentukan harus membeli, menahan atau menjual investasinya. Karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan agar perusahaan selalu berkembang dan menghasilkan laba, disamping itu untuk melihat rencana pensiun di masa depan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran rasio keuangan perbankan yaitu rasio rentabilitas (*earning ratios*), rasio likuiditas (*liquidity ratios*), dan rasio solvabilitas (*capital ratios*). Alasan peneliti mengambil ketiga rasio keuangan tersebut adalah pertama mempermudah melihat perkembangan kondisi keuangan suatu bank secara periodik atau “*time series*”. Alasan kedua karena rasio keuangan tersebut merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan suatu bank yang sangat rinci dan rumit. Ketiga dengan mengukur melalui rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, maka dapat dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan bank merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan segera, mendayagunakan aktiva secara optimal, memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, serta menghasilkan laba.

Perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta adalah terletak pada segi kepemilikannya. Bank pemerintah merupakan bank yang pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah, sedangkan bank swasta merupakan bank yang pendirian dan modalnya dimiliki swasta. Agar bank pemerintah dapat tumbuh dan berkembang di masa persaingan perbankan yang kompetitif, tentunya bank pemerintah harus mempunyai kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan yang disajikan oleh bank dapat digunakan pihak-pihak yang terkait seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk memprediksi kinerja keuangan yang sebenarnya dan di masa yang akan datang pada setiap periode.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk merupakan bank pemerintah yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I sebesar 64,33% dan Pemerintah Daerah Tingkat II sebesar 35,67% (SURYA, 26 Maret 2012: 5). Peneliti memilih PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (BPD Jatim) dikarenakan BPD Jatim merupakan bank pemerintah yang mempunyai misi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan perolehan laba yang optimal (<http://www.bankjatim.co.id/>). Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan laba BPD Jatim yang mengalami peningkatan sebesar 411 milyar pada tahun 2007, 490 milyar pada tahun 2008, 516 milyar pada tahun 2009, dan 850 milyar pada tahun 2010 serta 860 milyar pada tahun 2011 (<http://bi.go.id/laporan-keuangan-publikasi/>). Survei yang dihasilkan Biro Riset Infobank untuk kelompok bank yang bermodalkan Rp 100 miliar sampai dengan kurang dari Rp 1 triliun pada tahun 2011, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur memperoleh peringkat kedua (<http://www.infobanknews.com/>). Berdasarkan pada laporan kinerja keuangan pada bank pemerintah tersebut maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN PERBANKAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN BANK (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya periode 2009-2012)”.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dimaksudkan untuk menunjukkan inti masalah yang akan diteliti sehingga mudah dipahami secara jelas dan tidak terjadi penyimpangan yang terlalu jauh dari masalah sebenarnya. Dari uraian latar belakang yang dikemukakan, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya, berdasarkan analisis rasio keuangan perbankan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan bank berdasarkan hasil analisis rasio keuangan perbankan.

D. Kontribusi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis:

- a. Masukan dan wacana bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya tentang analisis rasio keuangan perbankan.
- b. Sebagai masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

2. Kontribusi Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi pihak bank dalam pengambilan keputusan tentang kinerja keuangan bank dengan menggunakan analisis rasio keuangan perbankan.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini agar dapat disusun karya yang mudah dipahami dan pembahasannya terarah, maka dibuat suatu sistematika skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan penelitian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan dari penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai landasan ilmiah yang berkaitan dengan judul dan keseluruhan permasalahan yang diteliti berisi tentang bank, laporan keuangan, kinerja keuangan bank, analisis rasio keuangan dan hubungan laporan keuangan dengan sumber data.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, variabel dan pengukuran, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari penyajian data perusahaan yang akan diteliti, analisis dan interpretasi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang didapat, setelah melakukan analisis dan melakukan interpretasi, serta saran sebagai alan keluar dari permasalahan yang ada di bank yang diteliti

